

## **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MAHASISWA BIPA TINGKAT 1: PERSPEKTIF KOGNITIF**

<sup>1</sup>RAMADHANI PUTRI AULIA, <sup>2</sup>NAELUR ROHMAH, <sup>3</sup>LELI NISFI SETIANA

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, <sup>3</sup>Universitas Islam Sultan Agung

[220621100071@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220621100071@student.trunojoyo.ac.id), [naelur.rohmah@trunojoyo.ac.id](mailto:naelur.rohmah@trunojoyo.ac.id), [lelinisfi@unissula.ac.id](mailto:lelinisfi@unissula.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA tingkat 1 dari perspektif kognitif yang meliputi aspek pemahaman, ketepatan, dan kesesuaian. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing karena menjadi landasan bagi penguasaan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa tes pilihan ganda yang diberikan kepada tujuh mahasiswa BIPA tingkat pemula. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana mahasiswa mampu memahami isi teks sederhana, melaftalkan kata dengan benar, serta menyesuaikan makna bacaan dengan konteks kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA bervariasi, dengan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga cukup. Aspek pemahaman menjadi faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan membaca, ditunjukkan oleh mahasiswa yang memiliki pemahaman baik dan mampu mengenali informasi penting dalam teks. Sementara itu, aspek ketepatan memperoleh nilai relatif rendah akibat pengaruh sistem fonologi bahasa ibu yang berbeda dari bahasa Indonesia. Aspek kesesuaian juga menunjukkan variasi nilai, mencerminkan perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan makna antar kalimat. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif yang menekankan bahwa membaca melibatkan proses mental yang kompleks, mencakup pengenalan simbol, asosiasi makna, dan penalaran kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memperkuat kemampuan kognitif mahasiswa melalui latihan membaca yang kontekstual dan bertahap agar kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** Aspek Kognitif, BIPA, Membaca Permulaan

### **Abstracts**

*This study aims to analyze the beginning reading skills of BIPA level 1 students from a cognitive perspective, including the aspects of comprehension, accuracy, and appropriateness. Beginning reading is an important basic skill in learning Indonesian for non-native speakers because it forms the foundation for mastering more complex language skills. This study used a quantitative descriptive method with a multiple-choice test instrument given to seven beginner-level BIPA students. This test was designed to measure the extent to which students were able to understand the content of simple texts, pronounce words correctly, and adapt the meaning of the reading to the context of the sentence. The results showed that the beginning reading skills of BIPA students varied, with most students falling in the moderate to sufficient category. The comprehension aspect was the most dominant factor in determining reading success, indicated by students who had good comprehension and were able to recognize important information in the text. Meanwhile, the accuracy aspect obtained a relatively low score due to the influence of the phonological system of the mother tongue which is different from Indonesian. The appropriateness aspect also showed variation in scores, reflecting differences in students' abilities in linking meaning between sentences. These results are in line with cognitive theory which emphasizes that reading involves complex mental processes, including symbol recognition, meaning association, and contextual reasoning. Therefore, a learning strategy is needed that strengthens students' cognitive abilities through contextual and gradual reading exercises so that initial reading skills can develop optimally.*

**Keywords:** Cognitive Aspects, BIPA, Beginning Reading

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia bagi penutur bahasa asing (BIPA). Pada tingkat pemula atau tingkat 1, pembelajaran keterampilan membaca ini menjadi pondasi utama bagi mahasiswa asing untuk memahami huruf, suku kata, kata sederhana, kosakata, struktur kalimat, hingga makna pesan dalam sebuah teks (Rahmawati, 2019). Menurut Wardhani et al. (2019), keterampilan membaca tidak hanya soal kemampuan teknis terkait huruf dan kata, melainkan juga

dipengaruhi oleh aspek kognitif yang mendukung penalaran bahasa. Selain aspek teknis, keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh pengetahuan dunia dan pengalaman kognitif pembelajar yang memungkinkan mereka untuk menangkap makna teks secara utuh. Pemahaman konteks dan latar belakang budaya teks menjadi penting untuk menginterpretasikan pesan dengan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA perlu memasukkan materi budaya dan situasi komunikasi yang relevan agar mahasiswa asing dapat mengembangkan strategi membaca kritis dan inferensial (Setiawan, 2018).

Menurut Fitria (2023) pembelajaran Bahasa Indonesia bagi warga negara asing disebut dengan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang ditujukan khusus bagi peserta didik berkewarganegaraan asing. Sasaran utama BIPA adalah individu yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Menurut Utama et al. (2024) Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) kini semakin banyak diminati sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing oleh pembelajar dari berbagai negara. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam program BIPA dirancang secara sistematis agar mahasiswa dapat mempelajarinya secara lebih mudah, terarah, dan efektif. Mahasiswa BIPA adalah individu yang bukan penutur asli Bahasa Indonesia, yang belajar Bahasa Indonesia dalam konteks asing atau sebagai bahasa kedua/bahasa asing. Menurut Suyitno (2008) menambahkan bahwa mahasiswa BIPA memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan budaya Bahasa Indonesia yang mereka pelajari. Perbedaan budaya ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran karena tidak hanya melibatkan penguasaan bahasa secara teknis tetapi juga pemahaman nilai-nilai, kebiasaan, dan konteks sosial yang melekat dalam komunikasi berbahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pengajaran BIPA mesti memperhatikan aspek lintas budaya agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi pelajar asing. Ulumuddin dan Wisnanto (2014) menggambarkan pelajar BIPA seperti bayi yang baru lahir yang memerlukan proses pendewasaan bahasa dan budaya secara terstruktur dan profesional. Mereka membutuhkan bimbingan yang bersifat menyeluruh, mulai dari pengenalan fonologi, morfologi, sintaksis, hingga aspek pragmatik bahasa dan norma budaya yang berlaku di masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran BIPA bukan hanya sebatas penguasaan bahasa formal, tetapi juga perkembangan kemampuan berkomunikasi yang mencakup unsur budaya yang melekat pada bahasa tersebut.

Menurut Kusmiyatun et al. (2017), mahasiswa BIPA adalah penutur asing yang mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dengan tujuan praktis seperti komunikasi sehari-hari atau akademik. Pembelajaran BIPA dibagi dalam tiga tingkat yakni pemula (*beginner*), menengah (*intermediate*), dan mahir (*advanced*), sesuai kerangka CEFR. Mahasiswa BIPA juga mempelajari bisa menguasai Bahasa Indonesia atau berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Menurut Muliastuti (2016) menekankan bahwa pada tingkat pemula, mahasiswa BIPA perlu dikenalkan pada dasar-dasar bahasa Indonesia yang meliputi pengenalan kosakata sederhana, huruf, struktur kalimat, dan keterampilan komunikasi dasar. Pendekatan ini bertujuan memberikan fondasi yang kuat agar mahasiswa mampu memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia secara fungsional dalam situasi sehari-hari. Pengenalan bertahap terhadap struktur bahasa dan konteks penggunaannya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Pembelajaran membaca dalam program BIPA harus diperkuat sejak tingkat pemula, di mana pemelajar asing mulai mengenal unsur bahasa dasar yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Nurjannah, 2020). Selain tantangan linguistik, mahasiswa asing juga menghadapi tantangan kultural karena bahasa selalu terkait dengan konteks budaya tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca untuk mahasiswa BIPA tingkat 1 perlu dirancang secara sistematis agar mereka mampu memahami struktur bahasa, memperluas kosakata, dan menangkap pesan sederhana dalam teks.

Proses membaca berawal dari tahap membaca permulaan, yang biasanya dimulai saat anak memasuki jenjang sekolah dasar. Pada tahap awal ini, tujuan utamanya adalah memperkenalkan huruf kepada anak. Dengan mengenal huruf, siswa dapat melatih penguapannya serta belajar merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata. Menurut Anggraeni dan Alpian (2020), membaca permulaan adalah tahap awal pelajar dalam mengenal huruf, mengejanya menjadi suku kata, hingga membentuk sebuah kata. Sedangkan menurut Dalman (2018), membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dipelajari, yaitu tahap awal agar seseorang dapat membaca. Pada tahap ini, pembaca mulai mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata, serta belajar mengucapkan bunyi huruf dengan benar. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca bahan bacaan yang berkualitas berperan dalam meningkatkan tingkat kecerdasan seseorang. Muammar (2020) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca di kelas rendah.

Pengembangan keterampilan membaca kognitif bagi pemelajar BIPA tingkat awal memang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Maulida dan Zakaria (2021), membaca merupakan kegiatan memahami dan memperoleh informasi dari teks atau naskah, di mana pembaca memiliki peran utama dalam mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk membangun makna dari bacaan tersebut. Wahyuni dan

Sari (2021) menjelaskan bahwa keterampilan ini melibatkan kemampuan memahami makna teks secara mendalam, menautkan informasi dari berbagai bagian teks, serta menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam bacaan dengan tepat. Proses kognitif tersebut memungkinkan pemelajar tidak hanya memahami kata per kata, tetapi juga menangkap inti, konteks, dan implikasi dari teks yang dibaca. Ritonga dan Rambe (2022) menegaskan bahwa meski mahasiswa memiliki kemampuan dasar membaca, mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pemahaman kognitif secara efektif sehingga memerlukan bimbingan dan sumber belajar yang sesuai.

Perspektif kognitif dalam pembelajaran BIPA menekankan proses internal berpikir, pemahaman, dan pengolahan informasi oleh pembelajar yang meliputi asimilasi, akomodasi, dan pengorganisasian pengetahuan baru secara mental. Pembelajaran dirancang agar materi diajarkan dari konkret ke abstrak dan sederhana ke kompleks agar kognisi pembelajar berkembang optimal (Suyitno, 2015). Kognitif mendasarkan pada asumsi bahwa kemampuan berbahasa seseorang berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif seseorang. Menurut Brown (2019), pembelajaran BIPA yang efektif dari perspektif kognitif menekankan penggunaan strategi pembelajaran berjenjang, interaktif, dan reflektif yang memfasilitasi pemahaman mendalam dan transfer pengetahuan ke situasi nyata dan relevan.

Menurut Salsabila (2024) pendekatan ini memandang pembelajar BIPA sebagai subjek aktif yang secara sadar membangun makna melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan bahasa. Oleh karena itu, pemelajar BIPA berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses berpikir pembelajar melalui pemberian *scaffolding* yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Aktivitas pembelajaran difokuskan pada pemecahan masalah, penalaran, dan pengaitan konsep bahasa dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya menekankan hasil akhir berupa kemampuan berbahasa, tetapi juga proses mental yang mendasari terbentuknya kompetensi tersebut (Rismawati dan Rahmawati, 2025).

Menurut Jamais, kognitif merupakan proses internal yang terjadi di pusat saraf saat seseorang berpikir, yang sangat penting untuk dipahami dalam konteks pembelajaran BIPA (Heryanti, 2014). Proses ini berperan krusial karena latar belakang bahasa dan budaya mahasiswa BIPA yang berbeda-beda memengaruhi cara mereka memproses dan memahami teks berbahasa Indonesia. Perbedaan ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga memahami aspek kognitif dan kebudayaan yang membentuk cara pandang mahasiswa terhadap bahasa dan maknanya. Hal ini memengaruhi cara mereka memahami teks bahasa Indonesia. Penelitian Ritonga dan Rambe (2022) menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa BIPA terutama muncul dalam menghubungkan makna kata dengan konteks kalimat dan menerapkan strategi membaca untuk memahami isi teks secara menyeluruh. Fenomena ini menunjukkan kesenjangan antara kemampuan kognitif memahami teks dengan keterampilan praktis komunikasi sehari-hari.

Penelitian lain juga menyoroti peran kapasitas memori kerja dan strategi metakognitif dalam keterampilan membaca. Heriyawati et al. (2018) menyebutkan kapasitas memori kerja penting untuk menyimpan dan memproses informasi bacaan, sedangkan Zamzami dan Zamzami (2025) menambahkan bahwa strategi metakognitif, seperti memantau dan mengontrol proses membaca, mampu meningkatkan pemahaman teks. Strategi ini mengajarkan mahasiswa BIPA untuk sadar akan cara mereka membaca, mengenali kesulitan, serta mengambil langkah-langkah korektif secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan strategi metakognitif dapat memberdayakan pemelajar agar menjadi pembaca yang lebih efektif dan reflektif. Motivasi membaca juga berperan penting dalam keterampilan membaca pemahaman BIPA. Widyaningrum (2019) mengemukakan bahwa motivasi mendorong mahasiswa untuk menggunakan strategi kognitif secara variatif, misalnya menebak makna kata berdasarkan konteks dan membuat inferensi, yang berkontribusi pada keterlibatan dan ketekunan dalam membaca.

Masih terdapat tantangan signifikan dalam pembelajaran membaca bagi mahasiswa BIPA tingkat pemula. Ritonga dan Rambe (2022) mengemukakan bahwa mahasiswa sering kali hanya mampu memahami makna kata atau kalimat secara terpisah tanpa mampu mengaitkannya dengan konteks komunikasi yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca mereka terbatas pada pemahaman literal, dan belum berkembang pada tingkat interpretatif maupun aplikatif. Akibatnya, kemampuan untuk mengintegrasikan informasi serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam situasi nyata masih sangat rendah.

Penelitian pertama berjudul "Penggunaan Strategi Metakognitif oleh Pemelajar BIPA dalam Membaca Teks Bahasa Indonesia". Penelitian ini menelaah bagaimana mahasiswa BIPA menggunakan strategi berpikir untuk memahami teks bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa BIPA menerapkan beberapa jenis strategi metakognitif, antara lain strategi global (membaca keseluruhan teks untuk memperoleh gambaran umum), strategi problem-solving (menebak arti kata berdasarkan konteks atau mengulang kalimat sulit), serta strategi dukungan (menggunakan kamus atau meminta bantuan pengajar). Penelitian ini menemukan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan strategi metakognitif, semakin baik tingkat pemahaman membaca mereka. Dari

perspektif kognitif, hasil ini menunjukkan bahwa proses berpikir aktif, seperti memprediksi, memverifikasi, dan mengaitkan makna, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ningsih (2018) berjudul “Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan materi ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat A1 atau tingkat pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajar BIPA tingkat dasar membutuhkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif mereka, yakni teks dengan struktur kalimat sederhana, kosakata dasar, serta konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ningsih menekankan pentingnya penyesuaian bahan ajar dengan pengalaman belajar dan latar budaya pembelajar agar pemahaman mereka terhadap teks menjadi lebih mudah. Dari sudut pandang kognitif, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat bergantung pada proses mental dasar seperti pengenalan huruf dan kata, pemahaman makna literal, serta pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Temuan tersebut memberikan dasar kuat bagi penelitian tentang kemampuan membaca permulaan, karena menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh teks, tetapi juga oleh kesiapan kognitif pembelajar.

Meski demikian, tantangan dalam pembelajaran membaca BIPA tingkat pemula masih banyak. Mahasiswa sering mampu memahami kata atau kalimat secara terpisah, tetapi kesulitan menghubungkan bacaan dalam konteks komunikasi nyata (Ritonga dan Rambe, 2022). Keterampilan membaca mereka cenderung berhenti pada tingkat literal, sedangkan keterampilan interpretatif dan aplikatif masih kurang berkembang. Hal ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang menjembatani kesenjangan antara pemahaman kognitif dan keterampilan praktis.

Berdasarkan temuan tersebut bahwa kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA tingkat 1 sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kecocokan bahan ajar dengan tingkat kemampuan kognitif dan penggunaan strategi kognitif serta metakognitif saat membaca. Ningsih (2018) menyoroti aspek penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan kognitif pemula, sedangkan penelitian strategi metakognitif menekankan pentingnya proses berpikir dalam memahami teks. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Mahasiswa BIPA Tingkat 1: Perspektif Kognitif” relevan untuk menggabungkan kedua aspek tersebut, yaitu meneliti bagaimana kemampuan membaca dasar mahasiswa dipengaruhi oleh cara berpikir dan strategi kognitif yang digunakan selama proses membaca permulaan.

Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan fokus pada keterampilan membaca pemahaman mahasiswa BIPA tingkat 1 dari perspektif kognitif. Jika penelitian sebelumnya banyak mengkaji membaca pemula anak, penelitian ini menempatkan aspek kognitif sebagai pusat analisis untuk memahami hambatan dan strategi mahasiswa asing dalam membaca teks bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan terungkap bagaimana proses kognitif seperti pemahaman, inferensi, dan pengolahan informasi berperan dalam membaca yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena, kondisi, atau variabel secara sistematis, faktual, dan akurat melalui data numerik yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai keterampilan kognitif mahasiswa BIPA pemula tingkat 1. Menurut Amruddin et al. (2022) serta Popescul dan Jitaru, metode kuantitatif deskriptif berfokus pada fenomena yang bersifat alami, nyata, dan melibatkan interaksi langsung dengan partisipan (Waruwu, 2023). Pendekatan ini menjadi relevan karena data kognitif mahasiswa BIPA pada level awal dapat diamati secara objektif melalui tes terstruktur. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa BIPA tingkat pemula (Level 1). Kelompok ini dipilih karena berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Indonesia sehingga kemampuan membaca permulaan dan keterampilan kognitif mereka dapat diamati secara lebih jelas. Karakteristik responden yang masih berada pada fase awal pemerolehan bahasa menjadikan mereka sesuai dengan tujuan penelitian yang menelaah aspek kognitif dalam membaca.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kisi-kisi soal tes membaca permulaan yang dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif seperti pengenalan huruf, pemrosesan fonemik, pemahaman kata, dan memori kerja awal. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dengan menelaah jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kemampuan membaca permulaan serta aspek kognitif pembelajar BIPA. Suyitno et al. (2017) menegaskan bahwa strategi kognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa kedua karena mendukung proses memahami dan mengingat informasi. Sejalan dengan itu, Landerl (2022) menyatakan bahwa pengenalan huruf, pemrosesan fonemik, dan memori kerja merupakan faktor yang berpengaruh dalam penguasaan membaca awal. Pada tahap pra-penelitian, instrumen juga divalidasi melalui

pengumpulan dokumen pendukung seperti arsip nilai, catatan observasi pengajar, dan hasil tes sebelumnya untuk memastikan kesesuaian dengan indikator kognitif penelitian.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan pada saat pra-penelitian (sebelum penelitian) meliputi beberapa langkah persiapan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran membaca permulaan mahasiswa BIPA tingkat 1 serta memastikan ketersediaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis dan menentukan indikator kognitif yang akan dianalisis dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan dokumen awal berupa data sekunder yang relevan, seperti hasil tes membaca permulaan, arsip nilai, serta catatan observasi pengajar BIPA. Tahap akhir dari pra-penelitian adalah melakukan validasi terhadap instrumen analisis data, yaitu memeriksa kesesuaian indikator penilaian dengan aspek kognitif yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, kegiatan pra-penelitian ini berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan menggunakan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian tentang kemampuan membaca permulaan pada mahasiswa BIPA tingkat 1 biasanya menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengategorikan hasil tes dan observasi dalam bentuk nilai numerik yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.1 Pedoman Penilaian Aspek Membaca Pemula yang sudah dimodifikasi (Fadila, 2025).

**Tabel 1.1 Pedoman Penilaian Aspek Membaca Pemula**

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Pemahaman	50
2.	Ketepatan	25
3.	Kesesuaian	25
	Jumlah	100

Nilai yang diperoleh dari tes kognitif diatas dikelompokkan dengan rentang nilai disesuaikan dengan kategori yang telah dikelompokan yang telah ditentukan pada tabel 1.2 Kategori Kualifikasi Nilai yang sudah dimodifikasi (Fadila, 2025).

**Tabel 1.2 Kategori Kualifikasi Nilai**

No	Rentang Nilai	Keterangan
1.	81-100	Baik Sekali
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Sangat Cukup
4.	21-40	Cukup
5.	0-20	Kurang

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Membaca Permulaan Mahasiswa BIPA Tingkat 1**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA tingkat 1 dari perspektif kognitif. Penilaian dilakukan melalui pemberian tes membaca teks sederhana berbahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa tingkat 1. Penilaian kemampuan membaca permulaan dari aspek kognitif dilakukan melalui tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada tujuh mahasiswa BIPA tingkat pemula. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa mampu memahami isi teks, ketepatan, serta kesesuaian menjawab soal bacaan. Nilai yang diperoleh dari setiap aspek kemudian dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam rentang nilai sesuai dengan tabel 1.3 Nilai Mahasiswa BIPA pada Tes Kognitif.

Tabel 1.3 Nilai Mahasiswa BIPA pada Tes Kognitif

NO	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Keterangan
		Pemahaman	Ketepatan	kesesuaian		
1.	Abu Bakar	40	10	20	70	Baik
2.	Nematulloh	20	10	0	30	Cukup
3.	Tariqullah	10	10	20	40	cukup
4.	Farhan	30	20	10	60	Sangat Cukup
5.	Behrooz	30	20	10	60	Sangat Cukup
6.	Mansur	20	20	20	60	Sangat Cukup
7.	Ozama	10	0	0	10	Kurang

Dari hasil tes terhadap tujuh mahasiswa BIPA tingkat 1, diperoleh variasi kemampuan yang cukup signifikan. Nilai tertinggi diperoleh oleh mahasiswa Abu Bakar dengan total skor 70 (kategori Baik), sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Osama dengan skor 10 (kategori Kurang). Berdasarkan kategori kualifikasi nilai keseluruhan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori Sangat Cukup sebanyak 42%, kemudian 28% berada pada kategori Cukup, 14% pada kategori Baik, dan 14% pada kategori Kurang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA masih berada pada tingkat sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah mampu memahami teks sederhana, tetapi masih terdapat kesulitan dalam aspek ketepatan dan kesesuaian bacaan.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa BIPA belum merata. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara mahasiswa dengan kategori Baik dan mahasiswa dengan kategori Kurang. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan di antara mahasiswa yang kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang bahasa dan tingkat penguasaan bahasa Indonesia yang berbeda-beda. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran dan penilaian yang lebih terdiferensiasi agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik tiap kelompok kemampuan secara lebih optimal.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa aspek pemahaman memberikan kontribusi terbesar terhadap skor akhir mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik cenderung memperoleh skor total yang tinggi, meskipun aspek ketepatan dan kesesuaian belum maksimal. Temuan ini mendukung pandangan Fadila (2025) bahwa kemampuan membaca permulaan lebih ditentukan oleh keterampilan kognitif dalam memahami isi teks daripada kemampuan mekanis dalam membaca. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran dan penilaian yang lebih terdiferensiasi agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik tiap kelompok kemampuan secara lebih optimal. Selain itu, pengintegrasian pendekatan berbasis latar belakang bahasa pertama mahasiswa dapat membantu mengurangi disparitas tersebut melalui materi remedial dan pengayaan yang disesuaikan.

### Aspek Pemahaman, Ketepatan, dan Kesesuaian dalam Perspektif Kognitif

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa aspek pemahaman merupakan faktor dominan dalam keberhasilan membaca permulaan. Mahasiswa seperti Abu Bakar yang memperoleh skor pemahaman 40 memperlihatkan bahwa kemampuan memahami isi teks dan mengenali informasi penting sangat mempengaruhi hasil akhir tes. Skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman yang baik mampu mengintegrasikan informasi eksplisit dan implisit dalam teks secara lebih efektif. Selain itu, menurut Afrianti dan Marlina (2021) pemahaman yang kuat membantu mahasiswa mengaitkan bacaan dengan pengetahuan sebelumnya sehingga proses konstruksi makna berjalan lebih lancar. Sebaliknya, skor pemahaman yang rendah seperti yang diperoleh Ozama (10) menunjukkan kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan pemahaman rendah cenderung hanya membaca secara permukaan tanpa mampu menyimpulkan ide utama maupun detail penting. Menurut Prijana (2023) menegaskan bahwa kemampuan memahami makna teks merupakan fondasi utama dalam keterampilan membaca awal. Oleh karena itu, intervensi pedagogis perlu lebih difokuskan pada pengembangan strategi pemahaman, seperti latihan menemukan gagasan pokok, membuat inferensi, dan merangkum isi teks secara sederhana.

Aspek ketepatan menunjukkan hasil yang relatif rendah dibandingkan aspek lainnya. Sebagian besar mahasiswa hanya memperoleh nilai antara 10 hingga 20 dari total skor maksimal 25. Rendahnya nilai pada aspek ini menandakan bahwa mahasiswa masih belum terbiasa melaftalkan kata dengan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Menurut Yulianti (2024) kondisi ini menimbulkan gangguan ritme dan kelancaran membaca yang pada akhirnya juga dapat memengaruhi pemahaman karena perhatian pembaca banyak tersita pada pengucapan. Faktor penyebabnya dapat berasal dari perbedaan sistem bunyi bahasa ibu dengan bahasa Indonesia. Menurut Salim (2020) perbedaan ini sering menimbulkan interferensi fonologis, misalnya dalam

pelafalan vokal, konsonan tertentu, ataupun pola tekanan kata dan intonasi kalimat. Kesalahan pelafalan dan intonasi menjadi hambatan utama dalam proses membaca bagi mahasiswa asing tingkat pemula. Untuk mengatasinya, diperlukan latihan fonetik dan fonologis yang lebih sistematis, misalnya melalui drilling bunyi, penggunaan rekaman penutur asli, serta pemberian umpan balik langsung terhadap produksi lisan mahasiswa.

Aspek kesesuaian yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan bacaan dengan konteks makna teks juga memperlihatkan variasi nilai yang cukup besar. Mahasiswa seperti Tariqullah memperoleh nilai 20, yang berarti cukup mampu menyesuaikan makna bacaan dengan konteks kalimat. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu memilih jawaban atau interpretasi yang selaras dengan situasi, topik, dan hubungan antarkalimat. Namun, mahasiswa seperti Ozama memperoleh nilai 0, yang menandakan belum memahami hubungan makna antarkalimat. Menurut Shofia dan Suyitno (2020) rendahnya nilai kesesuaian mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kesulitan menghubungkan informasi satu kalimat dengan kalimat lain sehingga makna global teks tidak terbentuk dengan baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Muslich (2019) bahwa keterampilan membaca tidak hanya terbatas pada pengenalan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap hubungan makna antarbagian teks secara kontekstual. Dengan demikian, pengajaran membaca bagi mahasiswa BIPA perlu menekankan latihan menghubungkan ide, mengidentifikasi kohesi dan koherensi, serta memahami implikatur makna yang tersirat dalam teks.

Menurut Rachmad (2023) dalam konteks perspektif kognitif, penting untuk melihat bahwa tes tidak hanya mengukur “apa yang siswa tahu” (pemahaman), tetapi juga “seberapa tepat siswa mengaplikasikan” dan “seberapa sesuai jawaban dengan konteks/tujuan” (kesesuaian). Pendekatan ini menempatkan kemampuan membaca sebagai proses mental yang kompleks, melibatkan pengolahan informasi, pengambilan keputusan, dan pemilihan respons yang paling relevan dengan stimulus teks. Menurut Putri (2025) ini selaras dengan kerangka seperti Bloom's Taxonomy yang menyebut bahwa pengukuran kognitif sebaiknya mencakup berbagai level mulai dari pemahaman hingga penerapan dan analisis. Dengan demikian, penilaian membaca tidak boleh berhenti pada level mengenali kata dan menjawab pertanyaan literal, tetapi juga harus menyentuh kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Aspek pemahaman menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum dapat memahami materi dasar. Tetapi aspek ketepatan yang relatif rendah menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami, mereka masih kesulitan dalam memilih atau menggunakan jawaban yang tepat atau akurat. Aspek kesesuaian juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, desain tes dan latihan sebaiknya mengintegrasikan variasi butir soal yang mengukur ketiga aspek tersebut secara seimbang agar gambaran kemampuan kognitif mahasiswa menjadi lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati (2019) yang menegaskan bahwa kemampuan membaca bagi penutur asing merupakan hasil integrasi antara kemampuan kognitif yang berkembang secara bertahap. Menurut Tjoe (2013) integrasi tersebut meliputi perkembangan perhatian, memori kerja, dan kemampuan mengolah simbol bahasa yang secara perlahan menjadi lebih otomatis seiring intensitas latihan membaca. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Indonesia lebih lama cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang baru memulai. Lama paparan terhadap bahasa sasaran memberi kesempatan lebih banyak bagi mahasiswa untuk membangun kosakata, pola kalimat, serta strategi membaca yang efektif. Artinya, perbedaan lama belajar dan intensitas penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks sehari-hari turut menyumbang variasi kemampuan membaca awal yang terlihat dalam hasil tes. Temuan ini mengimplikasikan bahwa program BIPA perlu mempertimbangkan riwayat belajar dan durasi paparan bahasa Indonesia saat merancang tingkat kesulitan teks dan bentuk penilaian bagi setiap kelompok mahasiswa.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA tingkat 1 menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga cukup. Aspek pemahaman terbukti menjadi faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan membaca permulaan, di mana mahasiswa dengan kemampuan memahami teks yang baik cenderung memperoleh skor keseluruhan yang lebih tinggi. Namun, aspek ketepatan pelafalan masih menjadi kendala utama, terutama disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan menyesuaikan makna bacaan dengan konteks kalimat (aspek kesesuaian) juga bervariasi di antara mahasiswa. Variasi ini diduga dipengaruhi oleh latar belakang bahasa dan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan para ahli bahwa keterampilan membaca bagi penutur asing merupakan hasil integrasi berbagai kemampuan kognitif yang berkembang secara bertahap, sehingga diperlukan penguatan menyeluruh pada aspek pemahaman, ketepatan, dan kesesuaian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mahasiswa BIPA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272-279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>.
- Amruddin, Nugroho, H., Sulaiman, S., Iljasmadi, NurWahyuni, Fata, N., Ismail, J. K., Helendra, Johan, H., Widayati, I. A., Pasaribu, P. N., Siregar, P., Mulyana, S., Balukh, S. D., Sungkawati, E., Sartika, D., Ummami, W., Rinda, R. T., & Padakari, S. L. (2022). *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2020). Metode Membaca Permulaan yang Menyenangkan dengan Jolly Phonics. *Jurnal Pena Ilmiah*, 6(1), 35-50. <https://doi.org/10.17509/jpi.v6i1.65378>.
- Brown, H. D. (2019). *Principles of Language Learning and Teaching* (7th Ed.). New York: Pearson Education.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fadila, N. (2025). Analisis Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Membaca Pemula. *Jurnal Literasi Pendidikan Bahasa*, 9(1), 44–56.
- Fitria, T. N. (2023). Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and Challenges of Teaching Indonesian as A Foreign Language (IFL). *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 205-224. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.60374>.
- Heriyawati, D. F., Saukah, A., & Widiati, U. (2018). Working Memory Capacity, Content Familiarity, and University EFL Students' Reading Comprehension. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 21–27. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11458>.
- Heryanti, V. (2014). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Permainan Tradisional (Congklak)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu).
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., & Saddhono, K. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Landerl, K. (2022). Cognitive Factors in Reading Acquisition: Implications for Second Language Learners. *Journal of Language Learning Research*, 15(3), 301–318.
- Maulida, U., & Zakaria, Z. (2021). "One Day One Dongeng" sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 122-134. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.50-62>.
- Muammar, M. (2020). Membaca Permulaan dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 22–30.
- Muliastuti, L. (2016). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D'Royal Morocco. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(2), 85-91.
- Nurjannah, S. (2020). Strategi Pembelajaran Membaca dalam Program BIPA Tingkat Pemula. Penutur Asing (BIPA): Konsep dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–21.
- Popescul, L. F., & Jitaru, L. (2017). Research Methods Used in Studies on Management and International Affairs. *Journal of Public Administration, Finance & Law*, 11(1), 157-162.
- Prijana, P., Kamilia, D., Alya, E., & Amaranti, F. (2023). Hubungan Prestasi Akademik Mahasiswa dengan Kemampuan Baca. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 14(2), 15-123. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol14.iss2.art5>.
- Putri, A. R. D. (2025). Model Pembelajaran BIPA untuk Menguatkan Identitas Budaya dan Nasionalisme bagi Anak Diaspora. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1424-1444.
- Rachman, A. K., Effendi, D. I., Imam, H., Suardana, I. P. O., Rahmawati, I. Y., Febriani, & Suyitno, I. (2023). Dimensi Pembelajaran BIPA Dalam Berbagai Perspektif.
- Rahmawati, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 201–210.
- Rismawati, A. E., & Rahmawati, L. E. (2025). Strategi Kontekstual dalam Pengajaran BIPA untuk Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Peserta Didik Asing. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, 1(1), 145-152. <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/sebipa/article/view/1070>.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272.
- Salim, B. R. A. (2020). Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Unair, Skriptarium*, 1(3), 48-56. <https://journal.unair.ac.id/SKRIP@kemampuan-berbahasa-indonesia-mahasiswa-asing-article-6702-media-45-category-.html>.

- Salsabila, S. S., & Gumiandari, S. (2024). Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(3), 456-464. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/609>.
- Shofia, N. K., & Suyitno, I. (2020). Problematika Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing. *Basindo*, 4(2), 204-214. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v4j22020p204-214>.
- Suyitno, I. (2008). Hakikat dan Tujuan Pembelajaran BIPA. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 45-56.
- Suyitno, I. (2015). Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 11-22.
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2017). Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language. *IAFOR Journal of Language Learning*, 3(2), 175-190. <https://doi.org/10.22492/ijll.3.2.08>.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48. <https://www.neliti.com/publications/118623/peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan-melalui-pemanfaatan-multimedia#cite>.
- Ulumuddin, A., & Wismanto, R. (2014). Proses Pemerolehan Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Linguistik Terapan*, 3(2), 50-59.
- Utama, A. W., Rohim, F. N., Tiranita, G., Prihartanti, N., & Saddhono, K. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran BIPA: Pemanfaatan Dodol Garut sebagai Pengajaran Kuliner yang Menarik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 20-31. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.12.1.20-31>.
- Wahyuni, R., & Sari, P. (2021). Aspek Kognitif dalam Keterampilan Membaca Mahasiswa BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 11(3), 211-224.
- Wardhani, A., Suharto, & Mariani, D. (2019). Keterampilan Membaca dalam Perspektif Kognitif. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 88-96.
- Widyaningrum, D. (2019). Motivasi Membaca dan Strategi Kognitif Mahasiswa BIPA. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 33-45.
- Yulianti, U., Alviani, D., Melasarianti, L., & Sholikhati, N. (2024). Pengembangan E-Book Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Meningkatkan Literasi Mahasiswa Asing. *Jurnal Pendidikan*, 4(6), 257-268. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.469>.
- Zamzami, M. A., & Zamzami, M. R. A. (2025). Peran Strategi Metakognitif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 415-421. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.6747>.